

**Kerajinan Tangan Hasil Pengolahan Tumbuhan Hutan
Oleh Masyarakat Desa Nibung Kecamatan Selimbau
Kabupaten Kapuas Hulu**

**Muhammad Syukur
Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Email : msyukur1973@yahoo.co.id**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan hutan yang dipergunakan dan jenis kerajinan tangan hasil pengolahan tumbuhan hutan oleh masyarakat di Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan terutama mengenai jenis tumbuhan hutan dan keragaman kerajinan tangan dan cara pembuatannya. serta dapat dijadikan sebagai data base dalam upaya menjaga kelestarian jenis tumbuhan hutan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan tangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama adalah observasi pada kawasan hutan untuk menginventarisir seluruh jenis tumbuhan hutan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan dan tahap kedua dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara mengenai cara dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan yang berasal dari tumbuhan hutan. Hasil penelitian diketahui bahwa jenis tumbuhan hutan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan adalah Perupuk (Pandan), Gerinis (Palem Hutan), Senggang (Lengkuas Hutan), Kulan (Pandan Hutan), Durik Antuk (Rotan Antuk), Durik Segak Aik (Rotan Segi Air), Durik Tapah (Rotan Tapah), Buluh Ajan (Bambu Ajan), Resam dan pohon Kepuak. Terdapat 12 jenis kerajinan tangan hasil pengolahan tumbuhan hutan, yaitu Bakul, Bubu Ikan, Capan, Keranjang Ikan, Ntudung, Pemukul Tilam dan Bantal, Ragak, Seruak, Tanggui, Tengkalang, Tengkin dan Tikar. Bahan baku di alam semakin berkurang dan produk kerajinan tangan merupakan sebuah potensi yang dapat dijadikan sebagai alternatif mata pencaharian. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pendampingan secara terus menerus dan terintegrasi dari pemerintah sampai masyarakat mampu mandiri melalui intansi yang terkait dalam memberdayakan masyarakat, yaitu melalui budidaya tanaman bahan baku, pelatihan mengolah tumbuhan hutan menjadi sebuah kerajinan, dan adanya jaminan pasar yang siap untuk membeli setiap produk yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kata Kunci : Kerajinan Tangan, Tumbuhan Hutan, Masyarakat Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

PENDAHULUAN

Hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumberdaya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil

manfaatnya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai satu kesatuan ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air,

penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna, dan peran penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Hutan sebagai penyedia air memberikan makna bahwa hutan adalah sumber kehidupan bagi makhluk hidup lainnya, termasuk untuk tumbuh dan berkembangnya seluruh tumbuh-tumbuhan.

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan sebuah kabupaten yang terletak di timur Kalimantan Barat, dengan 60% wilayahnya adalah daerah konservasi. Di kabupaten ini masih cukup banyak dijumpai kawasan hutan, walaupun luas kawasannya sangat terbatas dengan karakteristik utama umumnya sebagai hutan rawa yang terkadang tergenang oleh air tawar. Terdapat juga tipe hutan dataran rendah sampai hutan pegunungan yang terletak di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia terutama masuk dalam kawasan Taman Nasional Betung Kerihun. Hampir seluruh wilayah yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu masuk dalam kawasan konservasi, yaitu wilayah Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum. Wilayah Desa Nibung Kecamatan Selimbau masuk dalam kawasan Taman Nasional Danau Sentarum. Pemenuhan

kebutuhan hidup oleh masyarakat setempat masih mengandalkan ketersediaan sumber daya alam, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder seperti peralatan untuk menangkap ikan, perabot rumah tangga dan lain sebagainya.

Kawasan hutan di Desa Nibung Kecamatan Selimbau memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Bagi masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan sebagai kerajinan tangan untuk berbagai keperluan adalah hal yang biasa dilakukan. Hampir semua masyarakat mampu membuat berbagai kerajinan tangan, baik untuk keperluan sendiri maupun terkadang untuk dijual. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dibuat sebagai hasil kerajinan cukup mampu menunjang kehidupan masyarakat, namun belum dikelola dengan baik dari sisi pemasarannya. Pilihan untuk mengelola HHBK sangat tepat karena akan melestarikan teknologi tradisional HHBK dan kearifan lokal masyarakat setempat. Hal ini sangat penting, karena nilai intelektual bangsa dapat diselamatkan dalam bentuk hak paten dan pemilikan

ilmu yang telah dikembangkan nenek moyang dapat diwujudkan kembali dan tidak diambil alih oleh bangsa lain.

Banyak jenis tumbuhan hutan yang dapat dijadikan kerajinan tangan dan bernilai ekonomis bagi masyarakat lokal yang bermukim di desa Nibung. Hasil observasi diketahui bahwa masyarakat setempat masih menggunakan tanaman pandan, rotan, dan bambu sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan seperti Bakul, Ragak (Keranjang), Tikar, Tanggui (tutup kepala), Bubu, Temilar (alat menangkap ikan) dan lain-lain. Pengetahuan masyarakat dalam mengelola kerajinan tangan dari tumbuhan hutan tersebut perlu didata karena bernilai kearifan lokal dalam menjaga kelestarian hutan. Kearifan lokal masyarakat mengenai tumbuhan hutan tersebut dan manfaat lainnya merupakan salah satu kekayaan bangsa yang menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan teknologi yang didasarkan pada budaya lokal.

Tumbuhan hutan yang digunakan oleh masyarakat desa Nibung untuk membuat kerajinan tangan sampai saat ini belum dibudidayakan atau masih memanfaatkan/menggunakan yang berasal dari alam. Kondisi ini jika

dilakukan secara terus menerus, tentu akan berdampak terhadap semakin berkurangnya jumlah tumbuhan hutan atau bahkan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kepunahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya nyata yang salah satunya sebagai langkah awal dapat dilakukan dengan cara mendata/menginventaris seluruh jenis tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Selain perlu diketahui jenis tumbuhan hutan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan, tentu perlu juga diketahui keanekaragaman jenis kerajinan tangan dan bagaimana cara membuatnya. Hal ini perlu dilakukan agar berbagai macam kearifan lokal dapat dilestarikan sebagai bentuk kekayaan budaya lokal yang akan menjadi kekayaan budaya nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama adalah observasi pada kawasan hutan untuk menginventarisir seluruh jenis tumbuhan hutan yang digunakan untuk

membuat kerajinan tangan dan tahap kedua dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara mengenai cara dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan yang berasal dari tumbuhan hutan.

Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan hutan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan dan jenis kerajinan tangan hasil pengolahan tumbuhan hutan oleh masyarakat desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

Alat yang digunakan untuk penelitian adalah parang, digunakan untuk merintis jalan, alat tulis menulis digunakan untuk mencatat semua hasil penelitian, peta lokasi penelitian digunakan untuk menunjukkan lokasi penelitian, kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian, Tally sheet digunakan untuk menginventarisir jenis tumbuhan hutan, alat perekam digunakan untuk merekam kegiatan wawancara maupun merekam cara mengolah tumbuhan hutan untuk membuat kerajinan tangan dan Speed Boat, digunakan untuk menuju lokasi terdapatnya tumbuhan hutan.

Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Kegiatan persiapan adalah menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi antara lain peta lokasi, kamera, alat perekam, alat tulis menulis dan mempersiapkan tally sheet dan lain sebagainya.

2. Survey Lapangan

Kegiatan survey lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian, sehingga diharapkan akan mempermudah pelaksanaan penelitian terutama terhadap lokasi tempat tumbuhan hutan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan tangan dan terhadap masyarakat yang mengolah tumbuhan hutan menjadi kerajinan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan tumbuhan hutan yang ada, meliputi keanekaragaman jenis hasil kerajinan tangan, cara membuat dan bagian tumbuhan hutan yang digunakan serta informasi lain yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya untuk mempermudah selama proses wawancara maka dibuatkan tally sheet.

.4. Observasi dan Inventarisasi

Observasi dilakukan pada kawasan hutan yang terdapat di lokasi penelitian, yaitu melalui pengamatan terhadap semua tumbuhan hutan yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan oleh masyarakat desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam pelaksanaannya, observasi langsung pada tempat-tempat yang terdapat tumbuhan hutan untuk membuat kerajinan tangan dibantu seorang pengenal tumbuhan dari masyarakat setempat. Inventarisasi dilakukan dengan mencatat seluruh jenis tumbuhan selama observasi yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan

5. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pencatatan data setiap jenis koleksi (kerajinan tangan) dan bentuk fisik dan morfologis tumbuhan hutan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan di desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Waktu

penelitian selama 1 (satu) bulan efektif di lapangan, yaitu mulai awal Januari 2017 sampai dengan akhir Januari 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama dilakukan penelitian di Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat, maka diketahui bahwa terdapat beberapa jenis kerajinan tangan hasil pengolahan tumbuhan hutan yaitu Bakul, Bubu Ikan, Capan, Keranjang Ikan, Ntudung, Pemukul Tilm dan Bantal, Ragak, Seruak, Tanggui, Tengkalang, Tengkin dan Tikar. Adapun jenis tumbuhan hutan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan adalah Perupuk (Pandan Hutan), Gerinis (Palem Hutan), Senggang (Lengkuas Hutan), Kulan (Pandan Hutan), Durik (Rotan), Buluh (Bambu), Resam dan pohon Kepuak. Jenis hasil pengolahan tumbuhan hutan dan tumbuhan hutan yang digunakan oleh masyarakat desa Nibung untuk membuat kerajinan tangan dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Keanekaragaman Jenis Kerajinan Tangan Hasil Pengolahan Tumbuhan Hutan Oleh Masyarakat Desa Nibung

No.	Nama Jenis Kerajinan	Nama Bahan Baku Yang Digunakan
1	Bakul	Durik (Rotan) dan Benang
2	Bubu Ikan	Buluh (Bambu) dan Durik
3	Capan	Durik dan Buluh Ajan
4	Keranjang Ikan	Durik Tapah
5	Ntudung	Daun Senggang, Gerinis dan Durik
6	Pemukul Tilam dan Bantal	Durik Tapah dan Durik Antuk
7	Ragak	Durik Tapah, Durik Antuk dan Benang
8	Seruak	Buluh, Akar Resam dan Durik Antuk
9	Tanggui	Daun Senggang, Gerinis, Durik dan Benang
10	Tengkalang	Durik dan Kulit Kepuak
11	Tengkin	Durik dan Kulit Kepuak
12	Tikar	Perupuk (Pandan) dan Kulan (Pandan Hutan)

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2017.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Hutan Yang Digunakan Untuk Membuat Kerajinan Tangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Buluh Ajan (Bambu Ajan)	<i>Bambusa tulda</i>
2	Durik Antuk (Rotan Antuk)	<i>Korthalsia sp</i>
3	Durik Segak Aik (Rotan Sega Air)	<i>Calamaus sp</i>
4	Durik Tapah (Rotan Tapah)	<i>Calamaus sp</i>
5	Gerinis (Palem Hutan)	<i>Latania sp</i>
6	Kepuak	<i>Artocarpus sp</i>
7	Kulan (Pandan Hutan)	<i>Pandanus candelabrum</i>
8	Perupuk (Pandan Hutan)	<i>Pandanus tectorius Sol</i>
9	Resam	<i>Dicranopteris linearis Syn</i>
10	Senggang (Lengkuas Hutan)	<i>Alpina sp</i>

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2017

Pembahasan

Membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan tumbuhan hutan, adalah hal yang biasa bagi masyarakat desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Semua

masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan petani pandai membuat kerajinan tangan. Ibu-ibu biasanya membuat peralatan rumah tangga, sedangkan para lelaki membuat peralatan untuk menangkap ikan.

Pengetahuan membuat kerajinan tangan diperoleh secara turun temurun tanpa melalui pelatihan atau adanya pelatihan, tetapi melalui melihat dan selanjutnya ditiru (otodidak). Kondisi seperti ini jika terus dibiarkan, maka sesungguhnya menimbulkan kekhawatiran akan terjadi semakin menurunnya jumlah orang yang memiliki keterampilan dalam mengolah tumbuhan hutan menjadi sebuah kerajinan tangan. Hal ini sangat mungkin terjadi, selain banyaknya alat yang dapat tergantikan, juga dikarenakan semakin berkurangnya ketersediaan bahan baku di alam.

Semua bahan baku yang digunakan oleh masyarakat untuk membuat kerajinan tangan berasal dari alam. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan selama penelitian, diketahui bahwa sesungguhnya terdapat beberapa jenis bahan baku yang sulit didapatkan di desa Nibung. Jenis-jenis bahan baku yang sulit didapatkan antara lain Gerinis, Senggang, Buluh Ajan dan Durik Antuk. Jenis-jenis ini terkadang didapatkan dari luar kawasan desa, yaitu dari desa Engkerengas. Kekurangan bahan baku ini adalah salah satu hambatan, yang menyebabkan tidak ada masyarakat desa Nibung yang berprofesi sebagai pengerajin. Melihat

kondisi ini, maka selayaknya harus ada upaya untuk membudidayakan bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan, meskipun dalam skala kecil melalui rumah tangga.

Produk hasil kerajinan tangan umumnya tidak untuk dijual, tetapi hanya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. Ada produk hasil kerajinan tangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena dipandang lebih murah seperti Bakul, Capan, Ntudung, Ragak, Tanggui, Tikar, Tengkin dan Tengkalang serta ada juga yang digunakan untuk menangkap ikan yaitu Bubu Ikan dan Seruak. Walaupun produk hasil kerajinan tangan tidak untuk dijual, tetapi terkadang ada juga yang dijual karena pesanan. Produk-produk hasil kerajinan tangan sesungguhnya memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sebuah Tikar Pandan yang bagus dapat dihargai dengan harga berkisar Rp 50.000,-. Masalah utama dalam membuat kerajinan tangan oleh masyarakat desa Nibung, adalah ketersediaan bahan baku di alam yang sangat terbatas bahkan sangat sulit didapatkan. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab tidak ada masyarakat desa Nibung yang mengantungkan

hidupnya (bermata pencaharian) sebagai pengerajin tumbuhan hutan untuk dijual.

Masyarakat desa Nibung yang memiliki keterampilan dalam mengolah tumbuhan hutan menjadi produk kerajinan tangan, merupakan sebuah potensi yang dapat dijadikan sebagai alternatif mata pencaharian selain sebagai petani dan nelayan. Upaya untuk mewujudkannya, dapat dilakukan dengan campur tangan pemerintah melalui instansi yang berwenang dalam memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini dapat dimulai dengan menanam semua jenis tanaman bahan baku pada lahan-lahan milik pribadi, kemudian diadakan pelatihan mengolah tumbuhan hutan menjadi sebuah kerajinan yang dilakukan secara terpadu. Selanjutnya adalah memastikan adanya jaminan pasar yang siap untuk membeli setiap produk yang dihasilkan, melalui pembinaan dan pendampingan secara terus menerus sampai masyarakat mampu mandiri. Jika hal ini dapat dilakukan secara terintegrasi antar pemerintah, masyarakat dan pasar, maka upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat akan dapat terpenuhi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Jenis tumbuhan hutan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan adalah Perupuk (Pandan), Gerinis (Palem Hutan), Senggang (Lengkuas Hutan), Kulan (Pandan Hutan), Durik Antuk (Rotan Antuk), Durik Segak Aik (Rotan Sega Air), Durik Tapah (Rotan Tapah), Buluh Ajan (Bambu Ajan), Resam dan pohon Kepuak.
2. Terdapat 12 jenis kerajinan tangan hasil pengolahan tumbuhan hutan, yaitu Bakul, Bubu Ikan, Capan, Keranjang Ikan, Ntudung, Pemukul Tilam dan Bantal, Ragak, Seruak, Tanggui, Tengkalang, Tengkin dan Tikar.

Saran

Bahan baku di alam semakin berkurang dan produk kerajinan tangan merupakan sebuah potensi yang dapat dijadikan sebagai alternatif mata pencaharian. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pendampingan secara terus menerus dan terintegrasi dari pemerintah sampai masyarakat

mampu mandiri melalui intansi yang terkait, dalam memberdayakan masyarakat yaitu melalui upaya budidaya tanaman bahan baku, pelatihan mengolah tumbuhan hutan menjadi sebuah kerajinan, dan adanya jaminan pasar yang siap untuk membeli setiap produk yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Pengertian Tumbuhan*. Duniatumbuhan.blogspot.com. Diakses Oktober 2016.
- Anonim. 2008. *Defenisi Kehutanan*. Pengertiandefenisi.blogspot.com . Diakses Oktober 2016.
- Anonim. 2009. *Macam dan Jenis Seni Kerajinan Di Kabupaten Klungkung Bali*. Himabio.blogspot.com. Diakses Nopember 2016.
- Anonim. 2010. *Kerajinan Tangan Dayak Tembus Pasar Eropa*. www.antaraneews.com. Diakses Nopember 2016.
- Anonim. 2011. *Eksplorasi Flora Kalimantan* 2006. www.lipi.com. Diakses Oktober 2016.
- Anonim. 2011. *Tinjauan Pustaka Tentang Manfaat Tumbuhan Pandanus*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Gustami. 1991. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Prasista Yogyakarta.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid III*. Jakarta. Departemen Kehutanan, Manggala Wanabakti.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Setyowati. 2007. *Tentang Hutan Indonesia*. Website, Diakses Oktober 2016.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun. 1999. *Tentang Kehutanan*. Departemen Kehutanan Jakarta.
- UNKA. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sintang. Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang.
- Wikipedia. 2016. *Kerajinan*. id.wikipedia.org. Diakses Nopember 2016.